
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE (SSCS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPLUS

Alfiatin Nova¹, M. Nor², Muhammad Nasir³

Author Adress; alfiatin.nova1469@student.unri.ac.id

¹²³Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Riau, Riau, Indonesia

Received: 24 Mei 2023

Revised: 10 Juni 2023

Accepted: 05 Juli 2023

Abstract: This study aims to design learning tools based on the Search, Solve, Create and Share (SSCS) model on momentum and implus material for class X SMA and produce learning tools based on the Search, Solve, Create and Share (SSCS) model which are valid on momentum and impulse material. class X high school. This research was conducted at the Physics Education Laboratory, FKIP, University of Riau. The subject of this study was a Search, Solve, Create and Share (SSCS) based physics learning tool which was developed including the Learning Implementation Plan (RPP), Student Worksheets (LKPD), and learning achievement tests on momentum and impulse materials for class X SMA. In addition, the test subjects involved in this development research consisted of material experts, namely validators or teams/experts or physics education lecturers who validated SSCS-based science learning tools. The development model used in this study is Research and Development (R&D), with a 4D model. Based on the results of the research data it was concluded that the learning device using the SSCS model for the material on momentum and impulse for class X SMA was declared valid and suitable for use as a learning tool that helps teachers and students understand the material on momentum and impulse and can be used as teaching material in the learning process at school.

Keywords: Search, Solve, Create and Share (SSCS) learning model, Concept Understanding, Learning Tool Development.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran berbasis model Search, Solve, Create and Share (SSCS) pada materi momentum dan implus kelas X SMA dan menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis model Search, Solve, Create and Share (SSCS) yang valid pada materi momentum dan implus kelas X SMA. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau. Subjek penelitian ini adalah perangkat pembelajaran fisika berbasis Search, Solve, Create and Share (SSCS) yang dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan tes hasil belajar pada materi momentum dan implus kelas X SMA. Selain itu subjek uji coba yang terlibat dengan penelitian pengembangan ini terdiri dari ahli dibidang materi, yaitu validator atau tim/pakar atau dosen pendidikan Fisika yang memvalidasi perangkat pembelajaran IPA yang berbasis SSCS. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan Research and Development (R&D), dengan model 4D. Berdasarkan hasil data penelitian disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran menggunakan model SSCS pada materi momentum dan implus kelas X SMA dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang membantu guru dan peserta didik dalam memahami materi momentum dan implus serta dapat dijadikan bahan ajar pada proses pembelajaran disekolah.

Kata kunci: Model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS), Pemahaman Konsep, Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/ rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Rahman et al., 2022). Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik, hal ini disebabkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan (Nurkholis, 2013). Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman dimasa yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Fisika adalah ilmu pengetahuan fundamental yang mempelajari tentang konsep alam semesta dari konsep yang paling sederhana sampai konsep yang lebih kompleks dan dasar dari semua bidang sains yang lainnya (Tipler, 1998). Menurut Supardi dalam Erviani (2016), pembelajaran fisika merupakan merupakan pembelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam semesta untuk berlatih berfikir dan bernalar, melalui kemampuan penalaran seseorang yang terus dilatih sehingga semakin berkembang, dan orang tersebut akan bertambah daya pikir dan pengetahuannya.

Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan sejak 2013, menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang aktif pada siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik (Asih, 2015). Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk mencari tahu sendiri informasi atau ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar (Khotimah, 2017). Pembelajaran yang ideal dapat dimaknai bahwa segala pembentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dan guru, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan berdasarkan karakteristik yang dimiliki (Sudirman, 2022).

Belajar fisika berarti berlatih untuk memahami konsep fisika, memecahkan serta menemukan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Peserta didik akan lebih mudah menerapkan masalah fisika dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami konsep fisika.

Menurut Arikunto dalam Irma (2015) pemahaman adalah suatu jenjang dalam ranah kognitif yang menunjukkan kemampuan menjelaskan hubungan yang sederhana antara fakta-fakta dan konsep. Sedangkan konsep adalah istilah yang menggambarkan suatu generalisasi terhadap gejala yang berlaku umum atau abstraksi mengenai suatu fenomena, yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu (Abriani, 2016). Jadi pemahaman konsep adalah proses pembuatan untuk mengerti benar tentang suatu rancangan atau suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian, dan pemahaman konsep diperoleh melalui proses belajar (Elisa et al., 2017).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik sering menganggap bahwa fisika sulit dan menakutkan, sehingga siswa kurang berminat mengikuti pelajaran fisika. Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang disajikan pendidik kepada peserta didik (Rosyada, 2021).

Menurut Wiyanto, dkk dalam Amelia (2015) Studi pendahuluan di SMAN 9 kota Tangerang Selatan pada pokok bahasan fluida statis menunjukkan rendahnya hasil ulangan harian siswa dengan rata-rata nilai 65,36, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah adalah 75,00. Rendahnya nilai dari pencapaian itu dikarenakan guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang terlibat. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang memahami konsep fisika. Menurut Ringan dalam Aristawati (2018) Rendahnya pemahaman konsep fisika pada siswa juga dapat disebabkan karena kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memahami materi yang disampaikan karena mereka hanya mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru serta siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Melihat permasalahan proses belajar peserta didik yang sangat perlu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri agar lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan hukum fisika sangat dibutuhkan untuk mempelajari fisika (Trianggono, 2016). Model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menunjang pemahaman konsep siswa adalah pembelajaran dengan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) (Dwiningsih, 2016). Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pertama kali diperkenalkan oleh Pizzini pada tahun 1998 (Edward L., 1998). Model pembelajaran SSCS

merupakan salah satu bentuk pembelajaran menggunakan metode memecahkan permasalahan serta dirancang untuk mengoptimalkan dan mengimplementasikan sains dan meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan mengintegrasikan siswa dalam setiap aktivitasnya (Satriani et al., 2022). Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya yaitu : tahap *Search* (tahap pencarian), tahap *Solve* (tahap pemecahan masalah), tahap *Create* (tahap menyimpulkan), dan tahap *Share* (tahap menampilkan) (Deli, 2015).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dikembangkan rancangan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) yang dapat bermanfaat bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan fisika yang relevan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin melaukan penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Momentum dan Implus”.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan Research and Development (R&D), dengan model 4D. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai februari 2023. Subjek penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran fisika berbasis *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* yang dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan tes hasil belajar pada materi momentum dan implus kelas X SMA dan ahli dibidang materi, yaitu validator atau tim/pakar atau dosen pendidikan Fisika yang memvalidasi perangkat pembelajaran IPA yang berbasis SSCS.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan perangkat pembelajaran yang sudah disusun beserta lembar penilaian validasi kepada validator untuk dinilai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni dengan cara menghitung skor validitas dari setiap indikator validitas perangkat pembelajaran. Kevalidan perangkat pembelajaran ditentukan oleh skor hasil validasi oleh dosen ahli.

Menentukan skor yang diberikan oleh validator terhadap tiap indicator angket validasi (r). Kategori penilaian angket menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2015) yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala untuk penilaian media pembelajaran

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Menentukan nilai validitas yang dihitung menggunakan formula Aiken's V dalam (Meirita et al., 2022) berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} \quad (1)$$

dengan s merupakan pengurangan antara angka yang diberikan oleh penilai (r) dan angka penilaian validitas terendah (1), c adalah angka penilaian validitas tertinggi (5) dan n jumlah penilai.

Menentukan kategori koefisien Aiken's V pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi koefisien Aiken's V

Nilai	Kategori
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,10$	Sangat Rendah

Sumber : (Adaptasi Azwar dalam Meirita (2022)

Dari hasil perhitungan indeks V, suatu butir atau perangkat dapat dikategorikan berdasarkan indeksinya. Jika indeksinya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan validitasnya kurang, 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang, dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid (Meirita et al., 2022). Media pembelajaran dinyatakan valid dan layak digunakan apabila seluruh indikator penilaian pada instrumen validitas memiliki nilai koefisien validitas Aiken's V > 0,4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil produk yang telah dikembangkan pada penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKPD, dan Tes Hasil Belajar berbasis *Search, Solve, Create and Share (SSCS)*, pada materi momentum dan implus dikelas X SMA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D yang memiliki 4 tahapan.

1. Tahap Pendefinisian (Define)

a) Analisis Awal

Analisis awal dari penelitian ini yaitu peneliti melihat kurikulum yang berlaku pada saat ini. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 Revisi, kompetensi dasar yang akan dicapai pada materi momentum dan implus oleh peserta didik yaitu KD 3.10 dan 4.10. Pokok pembahasan pada materi momentum dan implus adalah menjelaskan pengertian dan konsep momentum dan impuls, mengidentifikasi hukum kekekalan momentum, menerapkan konsep hukum kekekalan momentum dan tumbukan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Perancangan (design)

a. Desain Awal RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Sekolah : SMA	
Kelas/Semester : XII	
Materi : Momentum dan Impuls	
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit	
A. Kompetensi Inti	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator	
Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian KD
3.10	3.10.1
	3.10.2
	3.10.3
	3.10.4
	3.10.5
	3.10.6
	3.10.7
	3.10.8
4.10	4.10.1
C. Tujuan Pembelajaran	
D. Materi Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> > Fakta > Konsep > Prinsip > Prosedur 	
E. Model Pembelajaran	
F. Media Pembelajaran	
G. Sumber Belajar	
H. Langkah-langkah Pembelajaran	
I. Penilaian	

Gambar 1. Desain RPP

Berdasarkan Gambar 1 RPP dirancang sesuai sistematika mengikuti Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019 sesuai materi Momentum dan Impuls kelas X SMA Semester Genap yang terdapat pada silabus fisika kelas X Kurikulum 2013. Pada langkah-langkah pembelajarannya disesuaikan dengan model pembelajaran yang

digunakan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Search, Solve, Create and Share (SSCS) dan teori belajar konstruktivisme pada bagian inti pembelajaran.

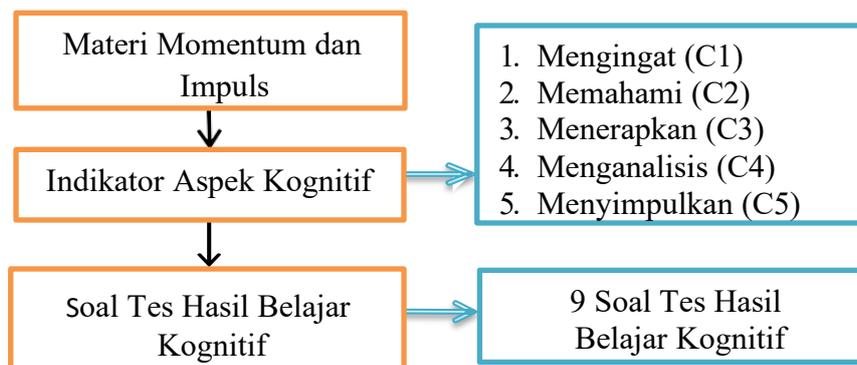
b. Desain Awal LKPD



Gambar 2. Desain LKPD

Berdasarkan Gambar 2 untuk merancang LKPD mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. LKPD menggunakan teori belajar konstruktivisme dan materi Momentum dan Impuls. Pada tujuan pembelajaran di LKPD harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

c. Desain Awal Tes Hasil Belajar Kognitif



Gambar 3. Desain Tes Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan Gambar 3 tes hasil belajar kognitif mengacu pada materi momentum dan impuls yang dirancang sesuai indikator aspek kognitif yang terdiri dari 5 indikator, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menyimpulkan (C5). Dari 6 indikator aspek kognitif tersebut dibuatlah 9 soal tes hasil belajar kognitif kelas X SMA pada materi momentum dan impuls. Soal tes ini berupa pilihan ganda.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap ketiga yang dilakukan peneliti setelah tahap perancangan yaitu tahap pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS). Tahap pengembangan ini merupakan langkah nyata dalam mewujudkan desain yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang telah dirancang. Perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, dan instrument tes yang telah dikembangkan sebelum digunakan dilakukan uji validitas terlebih dahulu.

Uji Validitas tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dan menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang valid. Validasi dilakukan oleh validator yaitu Dosen Pendidikan Fisika Universitas Riau. Validasi dilakukan sebanyak dua kali oleh tiga orang validator yaitu validator 1 pembimbing pertama, validator 2 pembimbing kedua, dan validator ketiga penguji pertama, dengan lembar validasi seperti ditunjukkan pada lampiran 1, 2, dan 3. Adapun hasil dari proses validasi diuraikan sebagai berikut :

A. Validasi Tahap Kedua

1. Validasi II RPP

Tabel 3. Hasil Validasi II RPP

No	Aspek Penilaian	Σs	V	Kriteria Validasi
Format RPP				
1.	Format RPP sesuai dengan panduan kurikulum 2013	9	0,75	Tinggi
2.	Identitas RPP lengkap meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, alokasi waktu	12	1,00	Sangat Tinggi
Rumusan Indikator dan Tujuan Pembelajaran				
1.	Kesesuaian indikator pembelajaran dengan Kompetensi Dasar.	9	0,75	Tinggi
2.	Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran	10	0,83	Sangat Tinggi
3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas sesuai indikator pencapaian kompetensi	11	0,92	Sangat Tinggi
Materi Pembelajaran				
1.	Materi yang diajarkan sesuai dengan indikator pembelajaran.	12	1,00	Sangat Tinggi
2.	Materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	11	0,92	Sangat Tinggi

Model Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran				
1.	Model pembelajaran <i>Search, Solve, Create and Share (SSCS)</i> yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	9	0,75	Tinggi
2.	Model pembelajaran menciptakan suasana belajar siswa menjadi aktif sesuai dengan karakteristik peserta didik	11	0,92	Sangat Tinggi
3.	Kegiatan pembelajaran memuat langkah-langkah pembelajaran berbasis model pembelajaran <i>search, solve, create and share (SSCS)</i>	10	0,83	Sangat Tinggi
4.	Kegiatan pembelajaran dapat membantu pencapaian indikator pembelajaran	10	0,83	Sangat Tinggi
5.	Kegiatan pembelajaran menggambarkan kegiatan pertanyaan penyelidikan masalah yang akan dipecahkan	12	1,00	Sangat Tinggi
Sumber Belajar dan Media Pembelajaran				
1.	Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran	10	0,83	Sangat Tinggi
2.	Penggunaan sumber belajar yang beragam	10	0,83	Sangat Tinggi
3.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi Momentum dan Implus	9	0,75	Tinggi
Penilaian				
1.	Kesesuaian pemilihan teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	9	0,75	Tinggi
2.	Ketepatan instrument, kunci jawaban soal dan rubrik penilaian	11	0,92	Sangat Tinggi

Dari data Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Validasi II RPP telah valid dengan indeks validitas berkisar 0,75 sampai 1,00 dan memiliki rata-rata indeks validitas Aiken's yaitu 0,85 dengan kategori sangat tinggi.

2. Validasi II LKPD

Tabel 4 Hasil Validasi II LKPD

No	Aspek Penilaian	Σs	V	Kriteria Validasi
Validasi Isi				
1.	Kesesuaian LKPD materi Momentum dan Implus dengan RPP dan kompetensi dasar	10	0,83	Sangat tinggi

2.	Kesesuaian LKPD dengan tujuan model pembelajaran <i>Search, Solve, Create and Share (SSCS)</i> yang ingin dicapai	10	0,83	Sangat tinggi
3.	Materi pada LKPD melibatkan peserta didik aktif untuk memecahkan permasalahan yang ada pada LKPD	11	0,92	Sangat tinggi
4.	Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari	12	1,00	Sangat tinggi
Validasi Konstruksi				
1.	LKPD <i>SSCS</i> materi Momentum dan Implus yang dikembangkan menunjukkan langkah-langkah model pembelajaran <i>Search, Solve, Create and Share (SSCS)</i>	10	0,83	Sangat tinggi
2.	Kesesuaian ilustrasi/gambar pada LKPD dengan materi Momentum dan Implus tersusun secara jelas dan rinci	12	1,00	Sangat tinggi
3.	Perpaduan warna dan desain tampilan LKPD <i>SSCS</i> materi Momentum dan Implus menarik dan rapi	11	0,92	Sangat tinggi
4.	Kesesuaian langkah-langkah eksperimen pada LKPD <i>SSCS</i> materi Momentum dan Implus	10	0,83	Sangat tinggi
Bahasa				
1.	Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik sesuai EYD	11	0,92	Sangat tinggi
2.	Ketepatan bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda	10	0,83	Sangat tinggi
3.	Instruksi yang diberikan pada LKPD mudah dipahami	10	0,83	Sangat tinggi

Dari data Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Validasi II LKPD telah valid dengan indeks validitas berkisar 0,83 sampai 1,00 dan memiliki rata-rata indeks validitas Aiken's yaitu 0,88 dengan kategori sangat tinggi.

3. Validasi II Tes Hasil Belajar

Tabel 5 Hasil Validasi II Tes Hasil Belajar

No	Aspek Penilaian	Σs	V	Kriteria Validasi
Materi				
1.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan indikator	10	0,83	Sangat tinggi

2.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan tingkat kognitif berdasarkan taksonomi bloom Anderson	12	1,00	Sangat Tinggi
3.	Butir soal sesuai dengan materi yang diajarkan	12	1,00	Sangat Tinggi
4.	Setiap butir soal harus mempunyai satu jawaban yang paling benar sesuai dengan kisi-kisi jawaban	12	1,00	Sangat Tinggi
Konstruksi				
1.	Pokok butir soal dirumuskan secara jelas dan teratur	10	0,83	Sangat Tinggi
2.	Gambar pada soal disajikan secara jelas dan sesuai materi	12	1,00	Sangat Tinggi
3.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	12	1,00	Sangat Tinggi
Bahasa				
1.	Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik sesuai EYD	10	0,83	Sangat Tinggi
2.	Ketepatan bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda	12	1,00	Sangat Tinggi
3.	Instruksi yang diberikan pada LKPD mudah dipahami	10	0,83	Sangat Tinggi

Dari data Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Validasi II Tes hasil belajar telah valid dengan indeks validitas berkisar 0,83 sampai 1,00 dan memiliki rata-rata indeks validitas Aiken's yaitu 0,93 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan Validasi kedua RPP pada aspek penilaian mendapat skor validitas berkisar 0,75 sampai 1,00 dengan nilai rata-rata indeks validitas Aiken yaitu 0,85, dimana nilai rata-rata indeks validitasnya dinyatakan valid. Validasi kedua LKPD pada aspek penilaian mendapat skor validitas berkisar 0,83 sampai 1,00 dengan nilai rata-rata indeks validitas Aiken yaitu 0,88, dimana nilai rata-rata indeks validitasnya dinyatakan valid. Validasi kedua Tes hasil belajar pada aspek penilaian mendapat skor validitas berkisar 0,83 sampai 1,00 dengan nilai rata-rata indeks validitas Aiken yaitu 0,93, dimana nilai rata-rata indeks validitasnya dinyatakan valid. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran menggunakan model SSCS pada materi momentum dan implus untuk siswa SMA kelas X dinyatakan valid.

SIMPULAN DAN SARAN

Perangkat pembelajaran menggunakan model SSCS pada materi momentum dan implus kelas X SMA dinyatakan valid. Perangkat pembelajaran ini berupa RPP, LKPD dan tes hasil belajar telah layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang membantu guru dan peserta didik dalam memahami materi momentum dan implus, dan dapat dijadikan bahan ajar pada proses pembelajaran disekolah.

Perangkat pembelajaran berbasis model SSCS pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (Development) saja. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian ini bisa dilanjutkan dalam penerapan pembelajaran disekolah terkhusus materi momentum dan implus di kelas X SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriani, A. (2016). *Peningkatan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Fisika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Evidence Based Learning dalam Pelaksanaan Guided Inquiry Siswa Kelas X SMAN 1 Polombangkeng Utara*. UIN ALAUDDIN MAKASAR.
- Amelia, L. I. A., Studi, P., Fisika, P., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2015). (*Scs*) Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- Aristawati, D. (2018). Pengaruh Model Pobleem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 8(1), 1–11.
- Asih, D. R. (2015). Pembelajaran Model SSCS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Materi Barisan dan Deret Tak Hingga. *Skripsi Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang*.
- Deli, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (Scs) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii-2 Smp Negeri 13 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v4i1.2725>
- Dwiningsih, E. E. R. dan K. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswamelalui Model Search, Solve, Create, And Share (Scs) Pada Materi Ikatan Kimia Enhancement Students' Conceptual Understanding Through Search, Solve, Create, And Share (Scs) Model In Chemical Bonding Matter Ervita Eka Rosa. *Unesa Journal of Chemical Education*, 5(2), 494–502.
- Edward L., P. dkk. (1998). *Rethinking thinking in the Science Classroom, The Science Teacher*.
- Elisa, E., Mardiyah, A., & Ariaji, R. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Fisis Dan Aktivitas Mahasiswa Melalui Phet Simulation. *PeTeKa*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i1.15-20>
- Erviani, F. R., Sutarto, & Indrawati. (2016). Model Pembelajaran Instruction, Doing, dan

- Evaluating (MPIDE) Disertai Resume dan Video Fenomena Alam dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(1), 53–59.
- Irma, H. (2015). *Analisis Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP dan Penerapannya di lingkungan Sekitar*. 239. [https://lib.unnes.ac.id/22888/1/4201411002\).pdf](https://lib.unnes.ac.id/22888/1/4201411002).pdf)
- Khotimah, K. (2017). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Peserta Didik Kelas X SMA NU 1 Keradenan Pada Materi Momentum dan Impuls [UIN SUNAN KALIJAGA]. In *Skripsi Prodi Pendidikan Fisika*. <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf>
- Meirita, C., Nasir, M., & Ernidawati, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Game “an Intel’S Science Missions” Berbasis Borland Delphi 7 Pada Materi Listrik Statis Untuk Siswa Kelas Ix Smp. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 656. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8642>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosyada, A. (2021). *Pengaruh model pembelajaran search, solve, create and share (sscs) terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada konsep dinamika rotasi dan keseimbangan benda tegar*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Satriani, S., Irfan, M., Amran, M., & Muspidayanti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(4), 278. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.25511>
- Sudirman, R. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) Pada Materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam Kelas XI SMA NEGERI 1 MAJENE*. UIN ALAUDDIN MAKASAR.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Tipler, A. P. (1998). *Fisika untuk sains dan Teknik Edisi Ketiga Jilid 1* (3rd ed.). ERLANGGA.
- Trianggono, M. M. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Sains Pascasajana Universitas Surabaya*, 5(2), 975–982. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i2.1287>